

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PIOBANG
KECAMATAN PAYAKUMBUH

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :
MAI WAHYUNI
93661

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRAK

Mai Wahyuni, 2012. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang . Kenyataan di lapangan yang menerapkan pembelajaran secara konvensional diduga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga berdampak negatif pada keterampilan membaca siswa khususnya membaca pemahaman, sehingga pembelajaran kurang menarik dan rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami makna sebuah bacaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui tahap studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 04 Piobang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian siklus I pada keterampilan membaca pemahaman siswa tahap prabaca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen adalah 62 % sedangkan pada siklus II adalah 72 %. Tahap saat baca, rata-rata perolehan nilai siswa pada siklus I adalah 78 % sedangkan pada siklus II adalah 84%. Tahap pascabaca, rata-rata perolehan nilai siswa pada siklus I adalah 68 % sedangkan pada siklus II adalah 85 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif tipe *CIRC* dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu dengan kesungguhan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku penguji I hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
6. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
7. Bapak Drs.Yunisrul selaku penguji III hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.

8. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.
9. Bapak Yusrizal,S.Pd selaku kepala sekolah dan staf pengajar SDN 04 Piobang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan PTK dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV.
10. Ayahanda (Afrizal) dan Ibunda tercinta (Rosmainar) yang telah memberikan bantuan moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
11. Adik-adik penulis yang telah menjadi motivator bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
12. Kepada seorang yang terkasih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan makna tersendiri bagi penulis.
13. Kepada rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Januari 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hakekat Membaca.....	9
1. Pengertian Membaca.....	9
2. Tujuan Membaca.....	10
3. Proses Membaca.....	11
4. Jenis-jenis Membaca.....	12
5. Membaca Pemahaman.....	13
B. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	17

3.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	19
4.	Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	21
C.	Hakekat Pendekatan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	23
1.	Pengertian Pendekatan.....	23
2.	Pengertian <i>CIRC</i>	23
3.	Langkah-langkah Pembelajaran Tipe <i>CIRC</i>	25
4.	Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	26
D.	Kerangka Teori.....	28
E.	Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Lokasi Penelitian.....	33
1.	Tempat Penelitian.....	33
2.	Subjek Penelitian.....	33
3.	Waktu Penelitian.....	33
B.	Rancangan Penelitian.....	34
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2.	Alur Penelitian.....	35
3.	Prosedur Penelitian.....	37
C.	Data dan Sumber Data.....	41
1.	Data Penelitian.....	41

2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
E. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus I.....	46
2. Siklus II.....	75
B. Pembahasan	103
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>CIRC</i> pada Tahap Prabaca.....	104
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>CIRC</i> pada Tahap Saat Baca.....	105
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>CIRC</i> pada Tahap Pascabaca.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Simpulan	110
B. Saran	112
Daftar Pustaka.....	114
Lampiran	116

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Siklus I.....	54
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	116
Lampiran 2 Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model <i>CIRC</i> (dari aspek guru) pada Siklus I	128
Lampiran 3 Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model <i>CIRC</i> (dari aspek siswa) pada Siklus I.....	132
Lampiran 4 Perolehan Nilai Siswa Tahap Prabaca Siklus I.....	136
Lampiran 5 Perolehan Nilai Siswa Tahap Saat Baca Siklus I	137
Lampiran 6 Perolehan Nilai Siswa Tahap Pascabaca Siklus I.....	138
Lampiran 7 Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	139
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	140
Lampiran 9 Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model <i>CIRC</i> (dari aspek guru) pada Siklus II	151
Lampiran 10 Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model <i>CIRC</i> (dari aspek siswa) pada Siklus II.....	155
Lampiran 11 Perolehan Nilai Siswa Tahap Prabaca Siklus II	159
Lampiran 12 Perolehan Nilai Siswa Tahap Saat Baca Siklus II	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam proses pemindahan informasi dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa juga dapat mempermudah manusia berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait satu sama lain. Dalam proses penerapannya aspek yang satu memerlukan aspek yang lain agar maksud yang ingin dicapai tepat sasaran. Keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca memerlukan peran aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, agar pembaca menghasilkan membaca pemahaman yang baik.

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan

dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2007:2). Aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang harus dilakukan oleh pembaca. Hasil penelitian beberapa para ahli dalam (Sumarno, 2008:12) bahwa membaca adalah memahami makna dari bacaan yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami pemahaman makna telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk di kelas tinggi sekolah dasar.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) dibagi menjadi dua bagian yakni, (a) membaca permulaan di kelas I dan II, (b) membaca lanjutan di kelas III sampai VI SD (Puji, 2004:314). Membaca merupakan kemampuan bahasa tulis, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan.

Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (a) siswa mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri, (b) siswa mampu membaca teks bacaan secara tepat serta dapat mencatat gagasan utama.

Sesuai dengan hal di atas, Farida (2007:1) menyatakan bahwa :

Membaca sangat penting dalam masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha katering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya. Sudah sepantasnya kemampuan membaca senantiasa perlu ditingkatkan dan dibina.

Kondisi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Piobang, tempat penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sekolah sebagai pengembangan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman belum berfungsi seperti yang diharapkan, contohnya pembelajaran membaca seolah-olah lebih ditekankan pada membaca nyaring, sedangkan membaca tidak hanya menyuarakan bunyi-bunyi bahasa saja akan tetapi menuntut pemahaman maksud dan implikasinya terhadap apa yang dibacanya.

Kenyataan di sekolah terlihat bahwa kemampuan membaca masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami makna dari sebuah bacaan. Sedangkan yang dikatakan dengan minat baca adalah suatu keinginan yang kuat dan disertai usaha seseorang untuk membaca. Apabila seseorang sudah mempunyai minat membaca yang kuat, maka akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas keinginannya sendiri.

Untuk mengembangkan minat tersebut maka diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam

pembelajaran membaca. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk membaca dan mencari bahan bacaan sendiri yang bermanfaat bagi dirinya serta mampu memahami apa yang dibacanya.

Terkait dengan hal di atas, sesuai dengan pengamatan penulis di kelas IV SDN 04 Piobang terlihat bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca. Padahal strategi membaca sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan hal tersebut, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan, tidak bisa dilakukan asal membaca saja, melainkan diperlukan suatu keterampilan yang menyerap ide-ide dan informasi tersebut yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan si pembaca.

Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan siswa menggunakan model membaca yang bagus. Selain itu guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: 1) Siswa sulit menemukan gagasan utama, 2) Siswa sulit menjawab pertanyaan, 3) Siswa sulit membuat ringkasan wacana, dan 4) Guru sulit menggunakan model yang tepat untuk siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan hal di atas penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(*CIRC*) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Slavin (dalam Farida 2007:35), tujuan utama *CIRC* khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.

Pendekatan kooperatif tipe *CIRC* ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, dimana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk memahami.

Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada tugas dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapannya setiap individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal bila menerapkan empat unsur dasar model pembelajaran kooperatif. Empat unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap muka, c) akuntabilitas individual, dan d) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi (Nurhadi,2003:60).

Langkah-langkah pembelajaran model *CIRC* menurut Slavin (dalam Wijaya,2004:35) adalah sebagai berikut: a) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang secara heterogen, b) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik, c) siswa saling bekerja sama dan saling

menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, d) mempresentasikan hasil kerja kelompok, e) guru membuat kesimpulan bersama, dan f) penutup.

Berdasarkan uraian di atas, proposal penelitian tindakan kelas ini diberi judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, rumusan masalah penelitian ini secara umum yaitu Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh ?

Secara khusus rincian dari rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh ?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh.

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap saat baca dengan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SDN 04 Piobang Kecamatan Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam membimbing siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dikelas IV SD.
2. Bagi siswa sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman di kelas IV SD sehingga meningkatkan aktifitas dan kreatifitas mereka dalam belajar.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* di kelas IV SD.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif”, (Farida,2007:2). Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Tarigan (1994:118) menyatakan “Membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Sedangkan Dawud (2008:5) “Membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak

menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1994:9) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blanton (dalam Farida,2007:11-12) tujuan membaca mencakup:

- 1) kesenangan,
- 2) menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) menggunakan strategi tertentu,
- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, dan
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:11), tujuan membaca sebagai berikut:

(a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (b) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (c) mendapat informasi tentang sesuatu, (d) mengenali makna kata-kata sulit, (e) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, (f) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, (g) memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, (h) memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, (i) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, dan (j) menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan baik secara tersurat maupun tersirat sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki serta untuk menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa.

3. Proses Membaca

Menurut Farida (2007:99) mengatakan untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Puji (2004:69) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks. Biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu, (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca itu terdiri atas prabaca, saat baca, dan pascabaca.

4. Jenis-jenis Membaca

Menurut Saleh (2006:107) jenis-jenis membaca adalah: a) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, b) membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai, c) membaca bahasa, d) membaca cepat, dan e) membaca pustaka.

Sejalan yang dikemukakan oleh Saleh, Muchlisoh (1993:120) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yakni: membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang termasuk kedalam membaca ini adalah membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstentif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang termasuk ke dalam kegiatan membaca ini adalah membaca memindai,

membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi yakni kelas tiga sampai kelas enam.

Purwanto (2004:31) mengatakan membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

5. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: 1) pengertian, 2) pendapat pikiran, 3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman menurut Yeti (2007:48) ”Merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang di baca”. Seiring dengan itu Ritawati (2005:3) mengemukakan bahwa ”Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan”.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknyanya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Saleh (2006:107) mengatakan bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat guna memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Saleh (2006:102) mengatakan "Pemahaman dalam bacaan terdiri dari : (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, (3) pemahaman evaluatif, (4) pemahaman kreatif, dan (5) pemahaman apresiasi". Sedangkan menurut Syafi'i (1993:48) "Pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif".

Menurut Nurhadi (2005:86) mengemukakan "Jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga yaitu : 1) pemahaman literal, 2) pemahaman kritis, dan 3) pemahaman kreatif. Selanjutnya jenjang kemampuan membaca menurut Nurhadi (2005:145) yaitu:

- 1)Kemampuan membaca literal yaitu kemampuan mengenal dan menyatakan kembali unsur-unsur tersurat dalam bacaan.
- 2)Kemampuan membaca kritis yaitu kemampuan mengolah bahan bacaan secara kritis.
- 3)Kemampuan membaca kreatif yaitu

kemampuan membaca secara kreatif menerapkan dan menghubungkan hasil membacanya dengan konteks kehidupan yang luas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembaca dalam memahami teks bacaan berbeda-beda, pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan untuk menyatakan atau menemukan gagasan utama yang terdapat dalam suatu bacaan.

B. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita (2002:27) “Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*”. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. tanpa kerja sama kehidupan ini sudah punah.

Hamid (dalam Solihatin,2007:4) mengemukakan kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Solihatin (2007:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok, Slavin (dalam Solihatin, 2007:4).

Seiring dengan itu Mohamad (2005:2) “Mengatakan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran”, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Jadi, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2006:12) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: a) pencapaian hasil belajar, b) penerimaan terhadap keragaman, dan c) pengembangan keterampilan sosial.

a) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

b) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama dan melalui penggunaan struktur pengharagaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Jadi, tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk

meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Stahl (dalam Solihatin 2007:7) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8 yaitu:

a) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, b) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, c) ketergantungan yang bersifat positif, d) interaksi yang bersifat terbuka, e) kelompok bersifat heterogen, f) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, g) tindak lanjut atau *follow up*, dan h) kepuasan dalam belajar.

a) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

b) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

c) Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan

tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya Johnson (dalam Solihatin 2007: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

d) Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

e) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

f) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

g) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

h) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mohamad (2005:5) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: 1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Games Tournament (TGT)*, 3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe *CIRC* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan iktisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Berdasarkan jenis-jenis dan teknik-teknik pembelajaran kooperatif learning tersebut, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Hakekat Pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*)

1. Pengertian Pendekatan

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut wordpress (2008) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pengertian *CIRC*

Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Slavin (dalam Nurasma,2006:8) mengemukakan *CIRC* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping.

Menurut Nurasma (2006:57) tipe *CIRC* adalah sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi SD. Model pembelajaran *CIRC* merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Pendekatan kooperatif tipe *CIRC* ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, dimana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk memahami.

Dalam pelaksanaan tipe *CIRC* siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok beranggotakan empat atau lima orang, dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, setiap kelompok ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa

cocok satu sama lain, dimana masing-masing siswa bekerja berpasangan untuk membaca materi yang akan dibahas dan memprediksi tentang materi yang dibahas. Kemudian setiap kelompok membuat ikhtisar dan memberikan tanggapan tentang materi yang telah dibaca. Selanjutnya siswa saling membacakan hasil rangkuman dari materi materi yang sudah dibahas di dalam kelompoknya dan saling merevisi pekerjaan satu dengan yang lain sebagai persiapan untuk laporan akhir kelompok untuk dipublikasikan atau dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk membangun kemampuan peserta didik untuk membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang telah dibacanya.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe *CIRC*

Langkah pembelajaran tipe *CIRC* menurut Nurasma (2006:57-60) adalah : (a) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, (b) merencanakan kegiatan kelompok, (c) melaksanakan pembelajaran, (d) mempersiapkan laporan akhir, (e) menyajikan laporan akhir, dan (f) evaluasi.

Menurut Slavin (dalam Wijaya,2004:35) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang secara heterogen, (b) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik, (c) siswa saling bekerja

sama dan saling menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (d) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (e) guru membuat kesimpulan bersama, dan (f) penutup.

Sedangkan Nur (dalam Suyitno,2005) mengemukakan sebagai berikut: dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks atau bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita, atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pembelajara tipe *CIRC* dapat dilakukan beberapa tahapan yaitu, mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok kerja, merencanakan kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran dengan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping, mempresentasikan hasil kerja kelompok, membuat kesimpulan, dan evaluasi.

4. Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *CIRC*

Berikut langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* :

a. Tahap prabaca

- 1) Guru membentuk kelompok sebanyak lima kelompok yang anggotanya terdiri dari empat orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa (langkah 1).
- 2) Guru membagikan gambar untuk membangkitkan skemata siswa dan siswa diminta untuk memprediksi teks yang akan dibaca berdasarkan gambar.

b. Tahap saat baca

- 1) Guru menyajikan konsep cara menentukan pikiran pokok dan menjawab pertanyaan.
- 2) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa (langkah 2).
- 3) Siswa membaca dalam hati teks bacaan dengan sungguh-sungguh dan mencocokkan hasil prediksi dengan teks yang telah dibaca.
- 4) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- 5) Siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya kemudian menuliskan jawaban pada LKS yang telah disediakan (langkah 3).

c. Tahap pascabaca

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi (langkah 4).
- 2) Guru meluruskan jawaban siswa.
- 3) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari (langkah 5).
- 4) Siswa mengerjakan tes individu yang diberikan guru (langkah 6).

D. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ada tiga tahap yang dapat dilakukan yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, dan 3) tahap pascabaca.

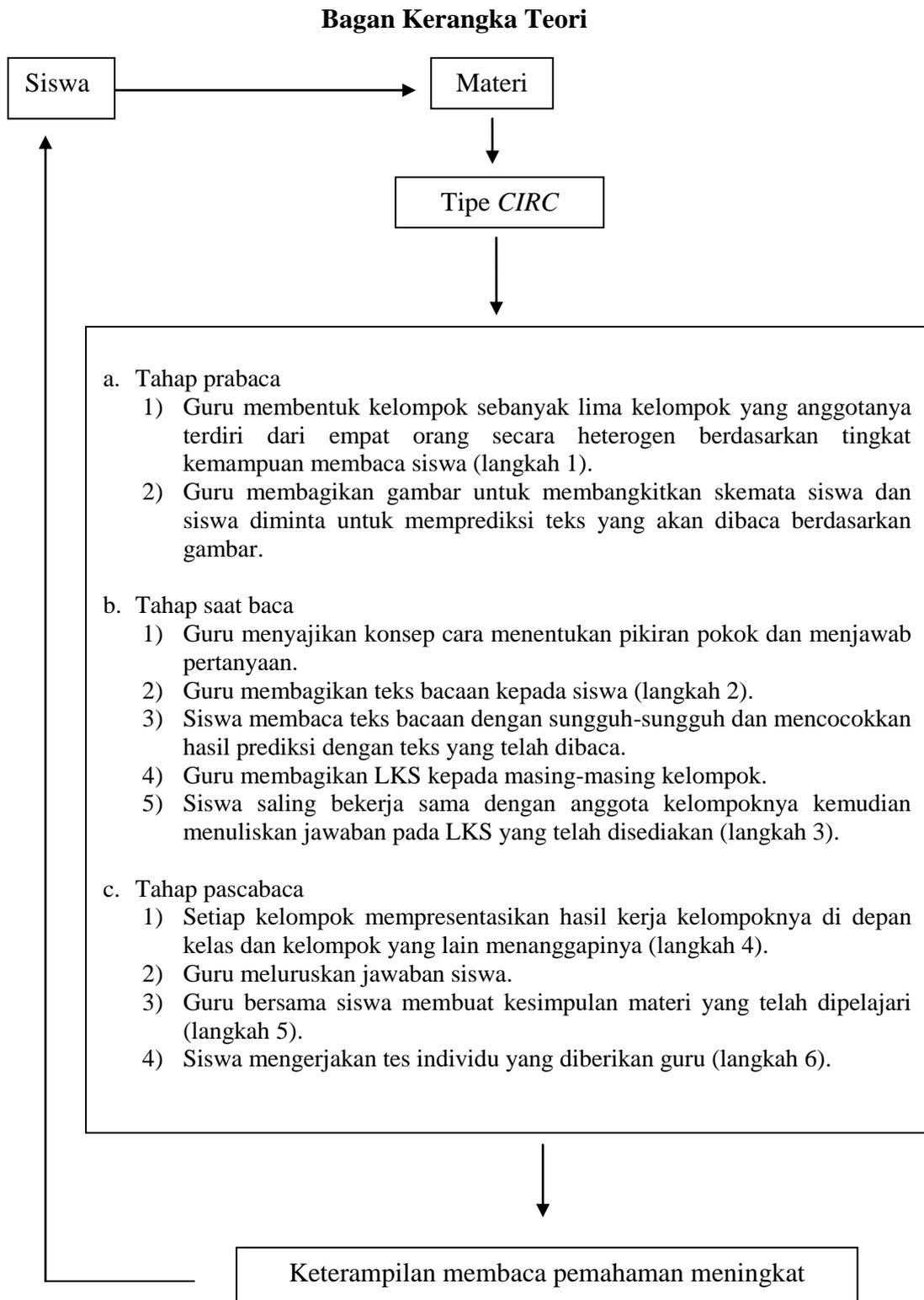
Tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan tipe *CIRC*. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil sebanyak lima kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen dan menurut tingkat kemampuan membaca siswa. Guru membagikan gambar untuk membangkitkan skemata siswa dan siswa memprediksi teks yang akan dibaca berdasarkan gambar. Kemudian guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

Tahap saat baca guru menyajikan konsep menentukan pikiran pokok dan menjawab pertanyaan, membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta siswa membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh kemudian mencocokkan hasil prediksi dengan teks yang telah dibaca, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Masing-masing anggota kelompok

berkontribusi terhadap usaha kelompok dan siswa saling bekerjasama, mendiskusikan jawaban LKS.

Tahap pascabaca setiap kelompok diminta untuk melaporkan atau menyajikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi. Siswa saling bertukar pendapat tentang topik yang telah dipelajari. Guru bersama siswa membuat sebuah kesimpulan materi. Guru dan siswa berkolaborasi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Terakhir guru memberikan tes individu yang bertujuan untuk mengukur pemahaman membaca masing-masing siswa.

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Teori



E. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *CIRC*

Penilaian pembelajaran yang digunakan pada membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diarahkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan guru adalah sebagai berikut: 1) membentuk kelompok kecil yang beranggotakan empat orang secara heterogen, 2) membuka skemata siswa dengan membagikan gambar dan menugasi siswa memprediksi isi teks bacaan yang akan dibaca melalui gambar yang dilihatnya, 3) guru menyajikan konsep menentukan pikiran pokok, 4) membagikan teks bacaan dan menugasi siswa membaca teks dengan sungguh-sungguh, 5) menugasi siswa bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban LKS, 6) meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, 7) menyimpulkan materi pelajaran, dan 8) memberikan tes secara individu.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan siswa adalah sebagai berikut: 1) siswa duduk bersama anggota kelompok yang telah di bentuk guru, 2) memprediksi isi bacaan, 3) mendengarkan penjelasan guru mengenai menentukan pikiran pokok, 4) membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh, 5) siswa bekerjasama menentukan jawaban LKS, 6)

membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, 7) menyimpulkan materi pelajaran, dan 8) menjawab tes individu yang diberikan guru.

Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa menentukan pikiran pokok dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru pada LKS yang berkenaan dengan isi bacaan. Hasil tes ini menentukan siswa paham atau tidak mengenai isi bacaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC memberikan simpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dilakukan melalui proses tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca. Tahap prabaca dilaksanakan seiring dengan tahap saat baca pada pertemuan pertama, sedangkan tahap pascabaca dilaksanakan terpisah dari tahap sebelumnya pada pertemuan kedua.

1. Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe CIRC pada Tahap Prabaca

Tahap prabaca memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Pertama, membentuk lima kelompok kecil secara heterogen. Kedua, membangkitkan skemata siswa dengan membagikan gambar kepada masing-masing siswa. Siswa diminta memperhatikan gambar yang dibagikan, siswa memprediksi gambar dengan isi bacaan yang akan dibaca siswa nantinya.

Penilaian yang dilakukan pada tahap prabaca adalah penilaian kemampuan siswa memperhatikan secara terpusat dan ketepatan prediksi. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa tahap prabaca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen pada siklus I adalah 62 % sedangkan pada siklus II adalah 72 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap prabaca ada peningkatan antara siklus I ke siklus II.

2. Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe *CIRC* pada Tahap Saat Baca

Tahap saat baca memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : pertama, menyajikan konsep menentukan pikiran pokok. Kedua, guru membagikan teks bacaan kemudian siswa membaca dalam hati dengan sungguh-sungguh bacaan yang telah diberikan guru dan mencocokkan hasil prediksi dengan teks yang dibaca. Ketiga, guru membagikan LKS sesuai dengan topik kepada masing-masing kelompok. Keempat, siswa saling bekerja sama dan saling menemukan pikiran pokok kemudian menuliskannya pada lembar yang telah disediakan. Keenam, siswa saling bekerja sama untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang telah dibaca dan menuliskannya pada lembar yang telah disediakan. Ketujuh, siswa membuat seluruh hasil kerja kelompoknya dan bersiap-siap untuk dipresentasikan.

Penilaian yang dilakukan pada tahap saat baca adalah keseriusan, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam kelompoknya untuk membahas jawaban yang ada pada LKS. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa tahap saat baca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen pada siklus I adalah 78 % sedangkan pada siklus II adalah 84 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan membaca

pemahaman siswa pada tahap saat baca ada peningkatan antara siklus I ke siklus II.

3. Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe CIRC pada Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: pertama, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Kedua, guru meluruskan jawaban siswa. Ketiga, guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipresentasikan. Keempat, setiap siswa mengerjakan tes berupa pertanyaan yang diberikan guru.

Penilaian yang dilakukan pada tahap pascabaca adalah penilaian hasil yang diperoleh dari hasil kerja siswa secara kelompok dan individu. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa tahap pascabaca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen pada siklus I adalah 68 % sedangkan pada siklus II adalah 85 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pascabaca ada peningkatan antara siklus I ke siklus II.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 04 Piobang khususnya atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya pendekatan kooperatif tipe *CIRC*, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.
3. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media atau gambar, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.